

# Transformasi Pariwisata Berkelanjutan Pasca Pandemi: Analisis Bibliometrik Tren Global Menggunakan VOSviewer

Yuningsih<sup>1)\*</sup>, Feri Fauzi<sup>2)</sup>, Ni Wayan Fitriana Ayu Lestari<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>[yuningsih@cic.ac.id](mailto:yuningsih@cic.ac.id) <sup>2)</sup>[feri.fauzi@cic.ac.id](mailto:feri.fauzi@cic.ac.id) <sup>3)</sup>[niwayan.fitriana@cic.ac.id](mailto:niwayan.fitriana@cic.ac.id)

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Catur Insan Cendekia

Jl. Kesambi No.202, Drajat, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Jejak Artikel:

## ABSTRAK

Upload: 17 Januari 2025;  
Revisi: 16 Februari 2025;  
Diterima: 17 Februari 2025;  
Tersedia online: 17 Februari 2025

Kata Kunci:

Bibliometrik  
Ekonomi Biru  
*Green Marketing*  
Pariwisata Berkelanjutan  
VOS viewer

Penelitian ini menganalisis tren global dalam penelitian pariwisata berkelanjutan pasca pandemi menggunakan pendekatan bibliometrik. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data dari *Google Scholar* dengan bantuan aplikasi Publish or Perish, penyaringan data menggunakan Mendeley, dan analisis visual menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Sebanyak 59 artikel terpilih dari periode 2020-2025 dianalisis untuk mengidentifikasi pola kolaborasi penulis, tema utama penelitian, dan tren publikasi. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peneliti bekerja secara independen dengan tingkat kolaborasi yang rendah. Tema utama yang muncul meliputi pariwisata berkelanjutan, ekonomi biru, *green marketing*, dan ekowisata. Analisis *co-occurrence* mengungkapkan bahwa topik seperti bibliometrik, kolaborasi, dan pemasaran ramah lingkungan mulai berkembang pada penelitian terbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan praktik pariwisata berkelanjutan dengan menekankan pada pentingnya kolaborasi dan inovasi dalam strategi pemasaran ramah lingkungan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan pariwisata untuk mengadopsi strategi yang lebih berkelanjutan serta meningkatkan sinergi antara akademisi dan praktisi dalam menerapkan prinsip-prinsip pariwisata yang bertanggung jawab.

## PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi global yang paling terdampak oleh pandemi COVID-19. Menurut (Gössling et al., 2020) pembatasan perjalanan, lockdown, dan perubahan perilaku wisatawan secara signifikan mengurangi aktivitas pariwisata di seluruh dunia. Di sisi lain, pandemi ini juga memberikan peluang untuk merefleksikan dan merancang ulang pendekatan pariwisata yang lebih berkelanjutan. Menurut (Tanri et al., 2024) salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan *green marketing*, di mana promosi destinasi pariwisata tidak hanya menonjolkan daya tarik estetika, tetapi juga menekankan tanggung jawab lingkungan yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Menurut (Silviana & Mubarak, 2020) destinasi pariwisata

\* Corresponding author

berkelanjutan memiliki tujuan untuk memberikan tugas utama secara komprehensif terhadap semua aspek destinasi pariwisata secara berkelanjutan agar terwujud sistem pengelolaan, perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan. Lebih lanjut menurut (Gössling et al., 2020) keberlanjutan kini menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh pandemi serta perubahan iklim yang semakin nyata.

Pariwisata berkelanjutan tidak hanya fokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat lokal, perlindungan budaya, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Menurut (Hardiansyah et al., 2024) pengembangan sektor pariwisata memerlukan sebuah strategi yang terencana dan tersusun rapi agar potensi yang ada bisa dimaksimalkan dengan baik. Menurut (Ermayanti et al., 2024) strategi pengembangan pariwisata berbasis *Blue Economy* dapat meliputi pembangunan infrastruktur ramah lingkungan, peningkatan kapasitas lokal dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, serta penerapan teknologi hijau dalam operasional pariwisata. Selain itu, menurut (Maria et al., 2018) penguatan kebijakan dan regulasi yang mendukung keberlanjutan lingkungan, serta edukasi bagi wisatawan tentang pentingnya konservasi merupakan langkah penting yang harus diperhatikan. Dalam konteks pasca pandemi, menurut (Jamal & Budke, 2020) pariwisata berkelanjutan semakin diperkuat dengan meningkatnya kesadaran akan kesehatan, keamanan, dan memberikan dampak positif bagi semua pemangku kepentingan.

Dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan ketidakpastian ekonomi global, sektor pariwisata perlu menerapkan konsep inovasi berkelanjutan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Menurut (Higgins-Desbiolles, 2020) kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal menjadi faktor kunci dalam menciptakan destinasi yang tidak hanya berdaya saing tetapi juga berkelanjutan secara sosial dan lingkungan. Menurut (Gretzel et al., 2015) tren digitalisasi berperan penting dalam mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan dalam industri pariwisata, seperti penggunaan sistem pemesanan berbasis AI dan promosi melalui platform digital yang berorientasi pada kesadaran lingkungan. Selain itu, menurut (Dangi & Jamal, 2016) penerapan prinsip *circular economy* dalam pengelolaan destinasi pariwisata dapat meningkatkan efisiensi sumber daya dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Menurut (Brouder et al., 2020) keberhasilan implementasi strategi pariwisata berkelanjutan bergantung pada adanya kesadaran kolektif dan dukungan kebijakan yang konsisten di tingkat lokal maupun global. Menurut (Sharma et al., 2021) pendekatan yang lebih holistik dan berbasis data diperlukan dalam merancang kebijakan pariwisata berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan jangka panjang di era pasca pandemi.

Penelitian akademis memainkan peran penting dalam mendorong transformasi pariwisata berkelanjutan ini. Dalam beberapa tahun terakhir, menurut (Brouder et al., 2020) literatur tentang pariwisata berkelanjutan menunjukkan peningkatan signifikan, dengan fokus pada adaptasi pasca pandemi, pendekatan berbasis teknologi, dan pola kolaborasi yang lebih inklusif. Analisis bibliometrik merupakan metode yang efektif untuk memahami tren penelitian, jaringan kolaborasi, serta topik-topik yang dominan diperbicarakan dalam dunia akademik. Menurut (van Eck & Waltman, 2010) dengan menggunakan aplikasi VOSviewer, analisis ini dapat memvisualisasikan hubungan antar peneliti, institusi, dan kata kunci, memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan literatur pariwisata berkelanjutan. Menurut (Monterrubio, 2019) studi bibliometrik membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta potensi kolaborasi lintas disiplin yang dapat memperkaya pengembangan ilmu pariwisata berkelanjutan. Selain itu, penelitian (Hall, 2019) menunjukkan bahwa pendekatan bibliometrik dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak kebijakan pariwisata yang berkelanjutan melalui analisis pola publikasi dan kutipan dalam literatur ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren global dalam penelitian pariwisata berkelanjutan pasca pandemi menggunakan pendekatan bibliometrik. Penelitian ini berusaha menjawab beberapa rumusan permasalahan seperti: (1) Bagaimana pola kolaborasi antarpeneliti dalam pengembangan penelitian pariwisata berkelanjutan? (2) Apa saja tema utama yang menjadi fokus penelitian dalam pariwisata berkelanjutan? Dan (3) Rekomendasi konkrit bagi praktisi dan pembuat kebijakan untuk mendukung pengembangan strategi pariwisata yang berkelanjutan? Dengan mengkaji publikasi akademik dari berbagai jurnal, penelitian ini mengidentifikasi pola penelitian, kolaborasi, dan tema utama yang mendukung transformasi pariwisata ke arah yang lebih berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan bagi akademisi, tetapi juga menjadi panduan bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pariwisata yang berkelanjutan.

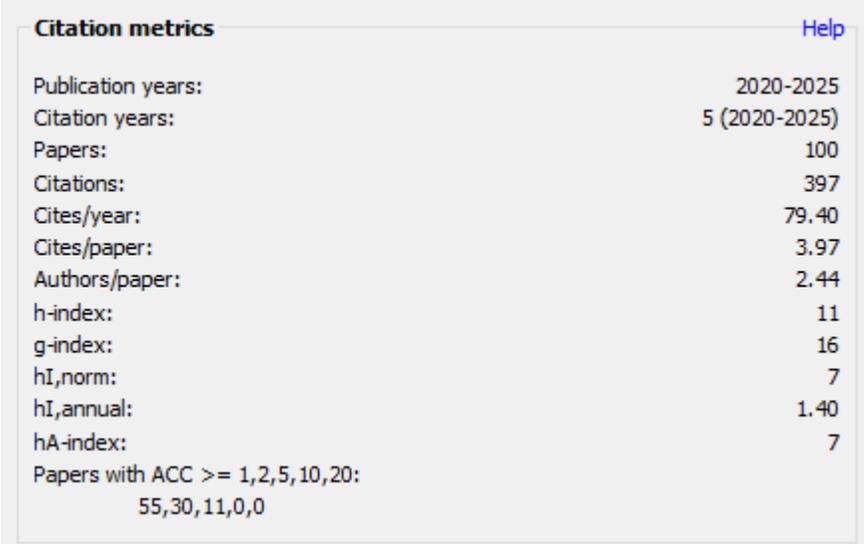
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik untuk mengeksplorasi tren global terkait pariwisata berkelanjutan pasca pandemi. Menurut (van Eck & Waltman, 2010) analisis bibliometrik adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk memetakan pola publikasi, kolaborasi penulis, jaringan institusi, serta tema-tema utama dalam sebuah bidang penelitian. Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data penelitian diambil dari *google scholar* dengan menggunakan aplikasi *publish or perish* dan didapatkan 100 artikel dari berbagai jurnal. Kata kunci yang digunakan adalah “pariwisata berkelanjutan”, “wisata berkelanjutan”, “*sustainability tourism*”, “*destination sustainability*“. Pencarian dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2020–2025 untuk fokus pada perkembangan pasca pandemi.
2. Penyaringan data dengan menggunakan Mendeley desktop. Artikel yang tidak relevan, atau publikasi berupa buku, dihapus. Hanya artikel yang memiliki fokus pada pariwisata berkelanjutan pasca pandemi yang dimasukkan. Penyaringan dilakukan dengan membaca abstrak dan kata kunci. Dari 100 artikel yang didapat, ditemukan 32 artikel yang tidak relevan dan 9 berupa buku. Total artikel yang berhasil discreening adalah 59 artikel.
3. 59 artikel yang didapat diolah menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memvisualisasikan hubungan antarpeneliti, analisis *co-occurrence* kata kunci dan *citation analysis*.
4. Tahap terakhir menginterpretasi hasil visualisasi untuk memahami pola kolaborasi global, tema utama penelitian, dan kontribusi literatur terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca pandemic.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik terkait penelitian pariwisata berkelanjutan pasca pandemi. Analisis dilakukan menggunakan aplikasi Publish or Perish dan divisualisasikan dengan VOSviewer untuk memetakan publikasi, kutipan, jaringan kolaborasi antar penulis, serta tren topik penelitian. Hasil yang diperoleh memberikan gambaran mengenai perkembangan literatur akademik selama periode 2020 hingga 2025, termasuk identifikasi topik-topik dominan seperti ekowisata, ekonomi biru, dan *green marketing*.



Citation metrics	
Publication years:	2020-2025
Citation years:	5 (2020-2025)
Papers:	100
Citations:	397
Cites/year:	79.40
Cites/paper:	3.97
Authors/paper:	2.44
h-index:	11
g-index:	16
hI,norm:	7
hI,annual:	1.40
hA-index:	7
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	55,30,11,0,0

Sumber: VOSviewer, 2025

**Gambar 1. Publication Years dan Citation Years**

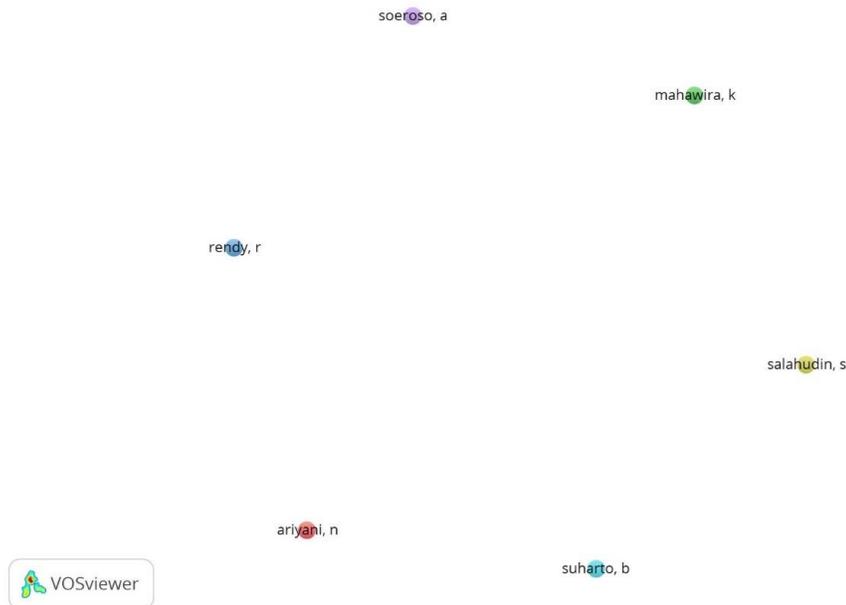
Hasil analisis Bibliometrik Publish or Perish menunjukkan artikel jurnal yang diteliti dan dipublikasi selama pasca pandemi (2020-2025) dari *google scholar* terdapat 100 publikasi terkait kata kunci pariwisata berkelanjutan dengan 397 kutipan dan rata-rata 79.40 kutipan per tahun.

**Tabel 1. Daftar Penulis Penelitian Pariwisata Berkelanjutan pada VOSviewer**

Author	Documents	Total Link Strenght
Ariyani, n	2	0
Mahawira, k	2	0
Rendy, r	2	0
Salahudin, s	2	0
Soeroso, s	2	0
Suharto, b	2	0

Sumber: Data diolah dari VOSviewer, 2025

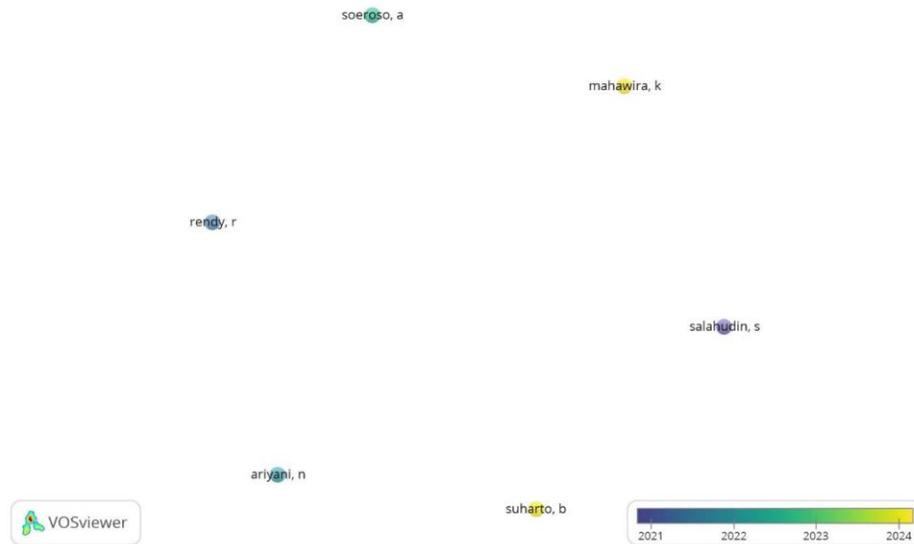
Hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa peneliti dengan tingkat publikasi tertinggi dalam dataset di atas adalah Ariyani, N., Mahawira, K., Rendy, R., Salahudin, S., Soeroso, A., dan Suharto, B., masing-masing menghasilkan 2 dokumen yang terpublikasi. Namun, dari data yang tersedia, tidak ada hubungan kolaborasi antarpengarang, karena nilai total *link strength* untuk seluruh penulis adalah 0. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peneliti bekerja secara independen tanpa kolaborasi yang tercatat dalam dataset ini.



Sumber: VOSviewer, 2025

**Gambar 2. Network Visualization pada Co-Authorship**

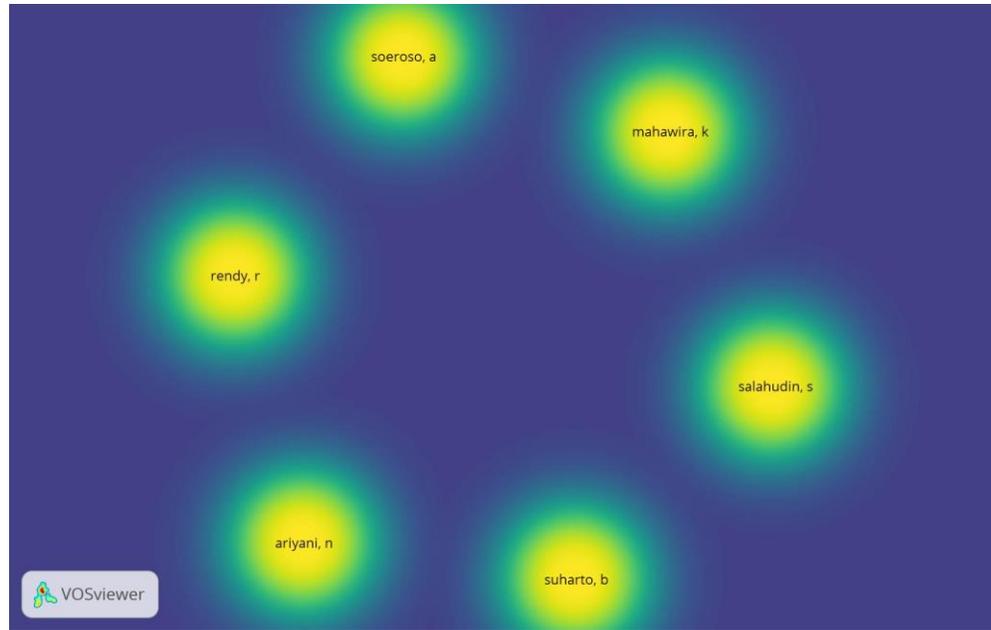
Berdasarkan Gambar 2, hasil analisis *network visualization co-authorship* menggambarkan hubungan antar peneliti dalam penelitian pariwisata berkelanjutan. *Node* (bulatan) yang berwarna menggambarkan *author* atau peneliti, sedangkan *edge* (garis penghubung antar node) menunjukkan hubungan atau kolaborasi antar peneliti. Dalam analisis ini, tidak terdapat *edge* yang menghubungkan antar penulis, yang berarti tidak ada kolaborasi yang tercatat di antara mereka. Setiap node yang terlihat terpisah menunjukkan bahwa seluruh peneliti bekerja secara independen. Node dengan warna merah: Ariyani, N, hijau: Mahawira, K, biru tua: Rendy, R, kuning: Salahudin, S, ungu: Soeroso, A, biru muda: Suharto, B.



Sumber: VOSviewer, 2025

### Gambar 3. Overlay Visualization pada Co-Authorship

Berdasarkan Gambar 3, hasil analisis *Overlay Visualization* menunjukkan pemetaan data dalam bentuk tahun publikasi artikel oleh peneliti. Dalam analisis ini, setiap node (bulatan) merepresentasikan author, sementara warna node mencerminkan tahun publikasi berdasarkan skala warna, dari ungu gelap (tahun lebih lama, seperti 2021) hingga kuning cerah (tahun terbaru, seperti 2024). Mahawira, K. dan Suharto, B. memiliki node berwarna kuning, yang menunjukkan bahwa artikel mereka adalah yang paling baru dipublikasikan pada tahun 2024. Salahudin, S. memiliki node berwarna ungu, yang mengindikasikan bahwa publikasinya dilakukan pada tahun 2021, menjadikannya salah satu publikasi paling lama dalam dataset ini. Ariyani, N., Rendy, R., dan Soeroso, A. memiliki warna node yang cenderung hijau kebiruan, yang menunjukkan bahwa publikasi mereka dilakukan di antara tahun 2022 hingga 2023.



Sumber: VOSviewer, 2025

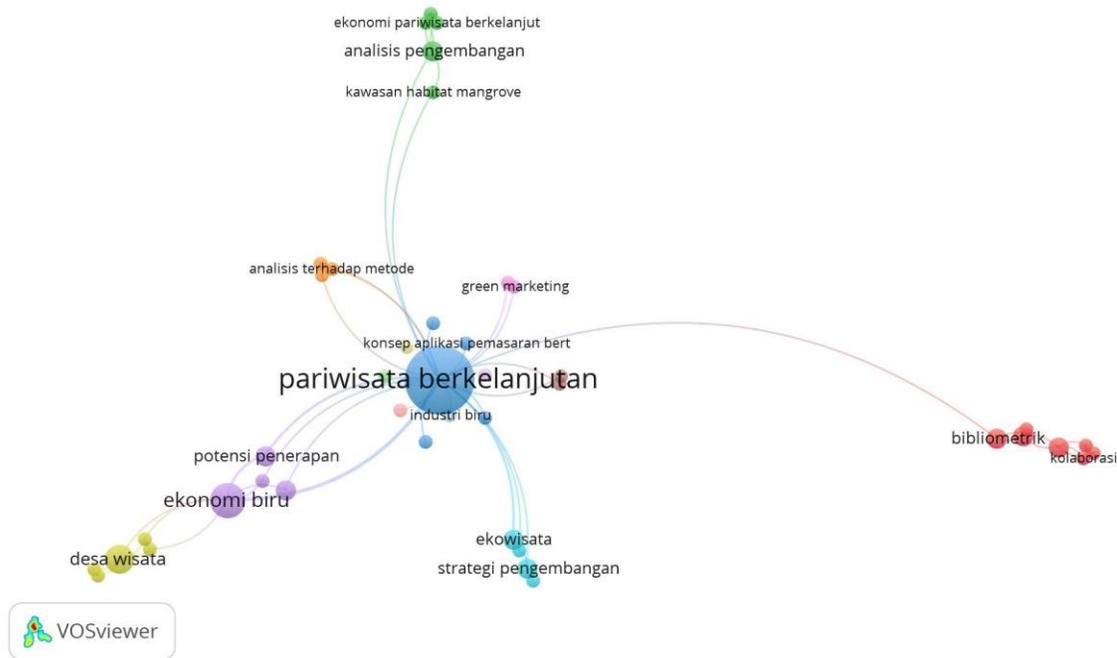
**Gambar 4. Density Visualization pada Co-Authorship**

Berdasarkan gambar 4, hasil *visualisasi density co-authorship* menunjukkan bahwa semakin terang dan besar warna pada area cluster, semakin kuat hubungan antar penulis dalam penelitian topik pariwisata berkelanjutan. Soeroso, A. memiliki tingkat koneksi yang cukup kuat dengan penulis lain, ditandai dengan warna yang cerah dan area yang besar. Rendy, R., Mahawira, K., Salahudin, S., Ariyani, N., dan Suharto, B. juga memiliki koneksi yang signifikan namun dengan tingkat intensitas yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan Soeroso, A. Warna yang lebih redup pada area lain menunjukkan bahwa tingkat kolaborasi atau pengutipan antar penulis di area tersebut relatif lebih rendah dibandingkan dengan cluster yang lebih terang.

#### **Pemetaan Perkembangan Publikasi Penelitian Pembangunan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Berdasarkan kata kunci (*co-occurrence*)**

Menurut tahap pemetaan kata kunci memiliki tujuan untuk menganalisis isi, tren, dan pola dari dokumen yang terkumpul dengan pengukuran melalui kekuatan term (istilah). Pemetaan bibliometrik berdasarkan kata kunci (*co-occurrence*) dilakukan dengan membuat visualisasi berupa *network*

visualization, overlay visualization, dan density visualization untuk mengidentifikasi jaringan bibliometrik antar artikel atau publikasi online dari metadata yang telah dimuat.

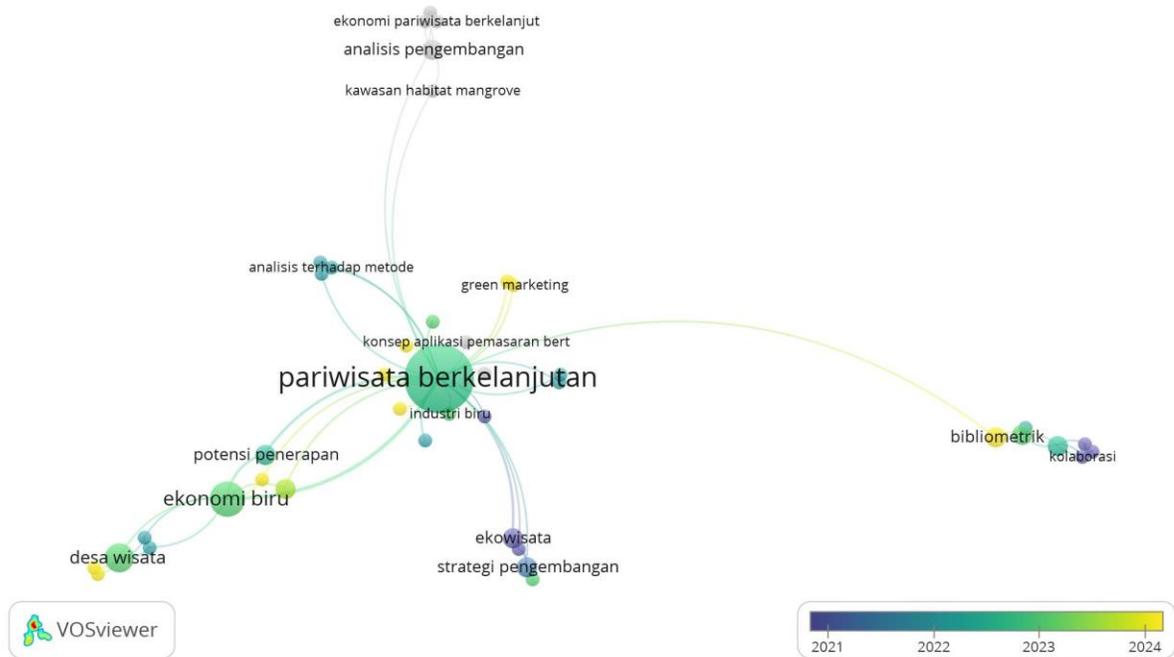


Sumber: VOSviewer, 2025

**Gambar 5. Network Visualization pada Co-Occurrence**

Berdasarkan gambar 5 mengenai *network visualization* pada *co-occurrence*. Visualisasi ini memperlihatkan hubungan antar istilah dalam penelitian terkait pariwisata berkelanjutan. Istilah yang lebih besar menunjukkan frekuensi kemunculan yang lebih tinggi dan hubungan yang lebih erat dengan topik utama. Cluster Biru (Pusat dan Terbesar), berisi istilah utama seperti pariwisata berkelanjutan, industri biru, konsep aplikasi pemasaran, dan strategi pengembangan. Cluster ini merupakan inti utama dengan hubungan yang kuat dan mencakup konsep utama dalam pembangunan destinasi wisata berkelanjutan. Cluster Hijau, terdiri dari istilah seperti ekonomi pariwisata berkelanjutan, analisis pengembangan, dan kawasan habitat mangrove. Fokus pada aspek pengembangan kawasan ekowisata dan analisis ekonomi dalam pariwisata berkelanjutan.

Cluster Ungu, berisi istilah seperti ekonomi biru, potensi penerapan, dan desa wisata. Menyoroti konsep ekonomi biru dan penerapannya dalam konteks pariwisata berbasis komunitas seperti desa wisata. Cluster Merah, memuat istilah bibliometrik dan kolaborasi. Berkaitan dengan metodologi penelitian, seperti analisis bibliometrik yang mengkaji kolaborasi dalam penelitian pariwisata berkelanjutan. Cluster Orange, mengandung istilah analisis terhadap metode. Berfokus pada pendekatan metodologis dalam penelitian yang mengkaji pengembangan destinasi wisata. Cluster Pink, memuat istilah green marketing. Mengarah pada aspek pemasaran hijau yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata ramah lingkungan.

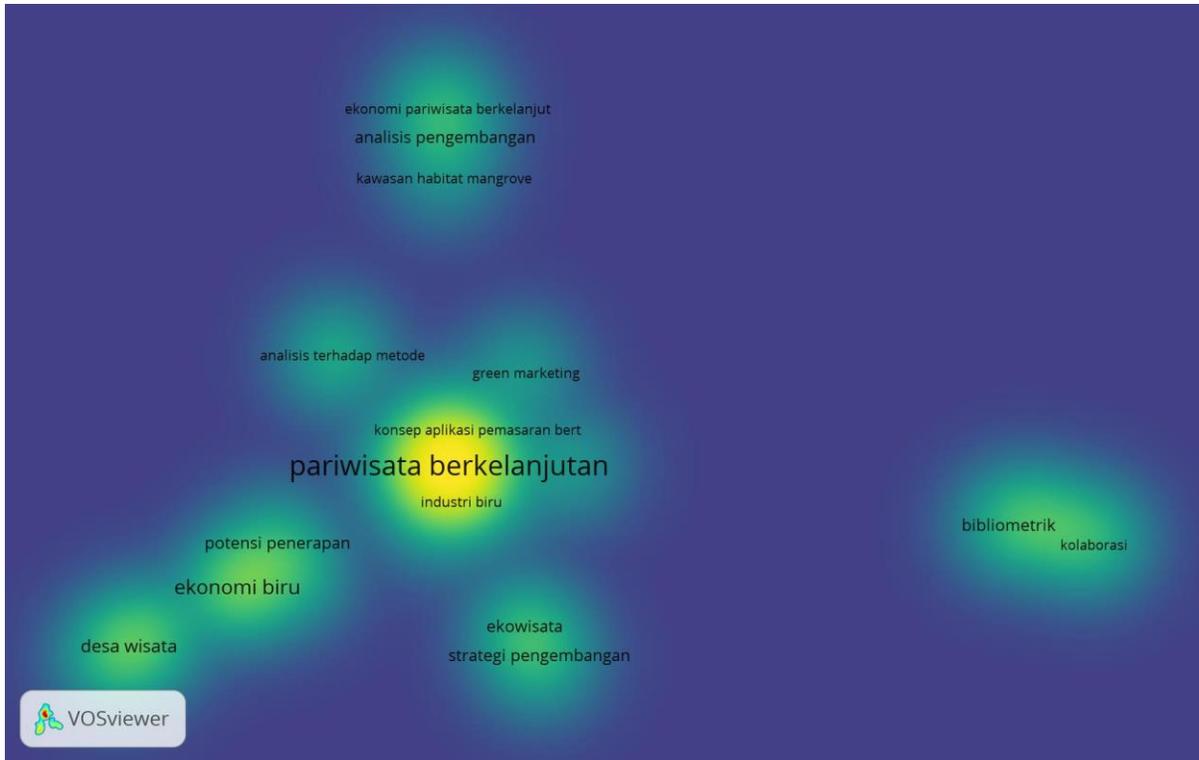


Sumber: VOSviewer, 2025

**Gambar 6. Overlay Visualization pada Co-Occurrence**

Berdasarkan gambar 6, visualisasi *overlay co-occurrence* dapat dilakukan analisis persebaran tahun terbit artikel berdasarkan kata kunci penelitian tentang pariwisata berkelanjutan. Visualisasi ini menggunakan pewarnaan node yang mengindikasikan tahun penerbitan, di mana warna gelap (biru) menunjukkan tahun terbit yang lebih lama, sementara warna terang (kuning) menunjukkan tahun terbit yang lebih baru. Kata Kunci dengan Node Berwarna Kuning (Tahun Terbaru, 2023-2024): Bibliometrik dan Kolaborasi, Green Marketing, Potensi Penerapan, Analisis terhadap Metode. Kata kunci ini menunjukkan bahwa topik-topik seperti bibliometrik, kolaborasi, dan green marketing baru mulai mendapat perhatian lebih dari peneliti pada periode tahun 2023-2024. Peneliti mulai mengkaji metode pemasaran ramah lingkungan dan teknik analisis data berbasis bibliometrik dalam konteks pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci dengan Node Berwarna Hijau (Tahun Menengah, 2021-2022): Pariwisata Berkelanjutan (Topik Sentral), Ekonomi Biru, Industri Biru, Desa Wisata, Ekowisata. Topik seperti pariwisata berkelanjutan dan ekonomi biru menjadi fokus utama penelitian pada periode 2021-2022. Peneliti mulai mengaitkan konsep ini dengan pengembangan desa wisata dan konsep ekowisata sebagai bagian dari upaya pengembangan pariwisata yang lebih ramah lingkungan. Kata Kunci dengan Node Berwarna Biru (Tahun Lama, 2020 dan Sebelumnya): Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan, Analisis Pengembangan, Kawasan Habitat Mangrove. Topik-topik ini telah lebih dahulu dibahas dalam literatur, dengan fokus pada analisis awal terhadap pengembangan kawasan wisata berbasis ekologi seperti kawasan habitat mangrove. Penelitian ini lebih berorientasi pada kajian dasar terkait implementasi konsep pariwisata berkelanjutan di area spesifik.



Sumber: VOSviewer, 2025

**Gambar 8. Density Visualization pada Co-Occurrence**

Analisis selanjutnya yaitu analisis bibliometrik menggunakan visualisasi kepadatan atau *density visualization* sesuai dengan Gambar 8. Visualisasi kepadatan menampilkan pola antar *term* satu dengan *term* lainnya, yang disimbolkan melalui perbedaan warna. Hasil analisis berdasarkan kata kunci menggunakan visualisasi kepadatan menunjukkan bahwa dari segi kedalaman pencarian, semakin gelap dan terang warna yang muncul dalam lingkaran, maka semakin besar kemungkinan penelitian yang terpublikasikan sesuai dengan kata kunci yang tercantum. Dari hasil visualisasi yang terdapat pada gambar diatas dapat diidentifikasi bahwa terdapat kata kunci yang memiliki warna pekat yaitu kata kunci industri biru memiliki kepekatan warna yang terang dibandingkan dengan kata kunci lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian pariwisata berkelanjutan terdapat banyak peneliti yang melakukan penelitian menggunakan kata kunci industri biru.

### **Rekomendasi Konkrit Bagi Praktisi dan Pembuat Kebijakan Untuk Mendukung Pengembangan Strategi Pariwisata yang Berkelanjutan**

Berdasarkan kajian literatur yang telah ditelaah dari berbagai sumber mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi acuan bagi praktisi dan pembuat kebijakan. Filterisasi metadata dari studi bibliometrik menunjukkan pentingnya kolaborasi multi-stakeholder (Ariyani et al., 2020), pendekatan berbasis ekologi (Basundoro et al., 2024), serta penguatan kebijakan yang adaptif untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Mariane et al., 2022).

## KESIMPULAN

Dalam analisis *co-authorship*, tidak ada cluster yang terbentuk karena semua penulis bekerja tanpa kolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing peneliti cenderung melakukan penelitian secara mandiri tanpa keterlibatan dengan penulis lain di topik yang sama. Penelitian pada dataset ini tersebar dalam rentang waktu dari tahun 2021 hingga 2024, dengan mayoritas publikasi terbaru dilakukan oleh Mahawira, K. dan Suharto, B. pada tahun 2024. Sedangkan, publikasi awal diinisiasi oleh Salahudin, S. pada tahun 2021. Untuk visualisasi kepadatan, dapat disimpulkan bahwa Soeroso, A. merupakan penulis dengan keterhubungan paling kuat dalam konteks penelitian pariwisata berkelanjutan, diikuti oleh penulis lain dengan tingkat kolaborasi yang cukup baik namun sedikit lebih rendah.

Dalam analisis *co-occurrence*, pariwisata Berkelanjutan menjadi pusat utama dalam topik ini, dengan berbagai pendekatan seperti ekowisata, ekonomi biru, dan *green marketing* sebagai sub-topik yang mendukung. Terdapat hubungan yang cukup erat antara konsep pengembangan, pemasaran, dan dampak ekonomi dalam penelitian ini. Metodologi penelitian seperti bibliometrik dan analisis metode muncul sebagai elemen pendukung dalam analisis ilmiah yang dilakukan. Visualisasi *overlay co-occurrence* menunjukkan bahwa topik yang muncul baru-baru ini seperti; Bibliometrik, Kolaborasi, dan *Green Marketing* semakin berkembang dalam penelitian terbaru, menandakan pergeseran fokus ke arah metodologi analisis data dan strategi pemasaran dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Topik yang stabil dan terus dikembangkan yaitu; Pariwisata Berkelanjutan dan Ekonomi Biru tetap menjadi inti utama dengan perluasan konsep ke desa wisata dan ekowisata. Sedangkan topik lama yang masih relevan seperti; Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan dan Analisis Pengembangan menunjukkan konsep dasar yang mendasari penelitian sejak awal. Visualisasi ini mengindikasikan adanya pergeseran fokus penelitian dari aspek fundamental ke metode analisis yang lebih canggih seperti bibliometrik serta konsep pemasaran yang lebih spesifik seperti *green marketing*.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi konkret bagi praktisi dan pembuat kebijakan untuk mendukung pengembangan strategi pariwisata berkelanjutan yaitu kolaborasi multi-stakeholder, di mana pemerintah, pelaku industri pariwisata, masyarakat lokal, akademisi, serta organisasi non-pemerintah perlu bersinergi dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pariwisata. Pendekatan berbasis ekologi juga menjadi elemen kunci untuk memastikan bahwa pengembangan destinasi wisata tidak merusak ekosistem lokal, tetapi justru menjaga dan memanfaatkan potensi lingkungan secara bijaksana. Selain itu, penguatan kebijakan yang adaptif sangat diperlukan untuk menghadapi dinamika kebutuhan wisatawan dan tantangan lingkungan yang terus berubah.

## REKOMENDASI

Kelemahan dari penelitian ini terletak pada keterbatasan ruang lingkup analisis yang hanya berfokus pada pendekatan bibliometrik, sehingga belum mampu mengeksplorasi secara mendalam aspek kontekstual dan praktis terkait implementasi pariwisata berkelanjutan. Penggunaan data yang terbatas pada database google scholar membatasi cakupan literatur dengan mengesampingkan publikasi dari basis data lain yang relevan. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan kurang mampu menangkap wawasan kualitatif yang mendalam, seperti motivasi, tantangan, dan dampak sosial dari penerapan konsep pariwisata berkelanjutan. Saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya

disarankan menggunakan pendekatan mixed-method, memperluas penggunaan database seperti scopus, web of science, agar lebih komprehensif, serta menambahkan analisis kualitatif untuk melengkapi temuan kuantitatif yang ada.

## REFERENSI

- Ariyani, N., Fauzi, A., & Umar, F. (2020). Model hubungan aktor pemangku kepentingan dalam pengembangan potensi pariwisata Kedung Ombo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 357–378. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.3420>
- Basundoro, P., Fatihah, L., & Riyanto, E. D. (2024). Strategi Pengembangan dan Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pada KCBN Trowulan. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 8(2), 355–368. <https://doi.org/10.22219/satwika.v8i2.36511>
- Brouder, P., Teoh, S., Salazar, N. B., Mostafanezhad, M., Pung, J. M., Lapointe, D., Higgins Desbiolles, F., Haywood, M., Hall, C. M., & Clausen, H. B. (2020). Reflections and discussions: tourism matters in the new normal post COVID-19. *Tourism Geographies*, 22(3), 735–746. <https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1770325>
- Ermayanti, D., Mujanah, S., Alif, A. Y., & Fianto. (2024). Analisis Bibliometrik dalam Penelitian Pariwisata Terkait Blue Economy. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 14875–14882. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35980>
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism and global change: a rapid assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1758708>
- Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2015). Smart tourism: foundations and developments. *Electronic Markets*, 25(3), 179–188. <https://doi.org/10.1007/s12525-015-0196-8>
- Habibi, F., Fitriana, A., Sulityowati, E., Stkip, K., & Lampung, I. (2022). Pemetaan Bibliometrik terhadap Perkembangan Penelitian E-Learning pada Google Scholar Menggunakan Vosviewer. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Hall, C. M. (2019). Constructing sustainable tourism development: The 2030 agenda and the managerial ecology of sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(7), 1044–1060. <https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1560456>
- Hardiansyah, F., Yovita, M., & Pandin, R. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata Berbasis Blue Economy Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Di Objek Wisata Pantai Watu Lepek Kabupaten Malang. *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 3031–5220. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.62281/v2i6.510>
- Higgins-Desbiolles, F. (2020). Socialising tourism for social and ecological justice after COVID-19. *Tourism Geographies*, 22(3), 610–623. <https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1757748>
- Jamal, T., & Budke, C. (2020). Tourism in a world with pandemics: local-global responsibility and action. *Journal of Tourism Futures*, 6(2), 181–188. <https://doi.org/10.1108/JTF-02-2020-0014>
- Mariane, I., Palls, A., & Ariesmansyah, A. (2022). Model Policy Network dalam Menunjang Implementasi Kebijakan Pariwisata di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2). <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i2.5581>
- Monterrubio, C. (2019). Hosts and guests' social representations of nudism: A mutual gaze approach. *Annals of Tourism Research*, 75, 18–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.annals.2018.12.011>

- Sharma, G. D., Thomas, A., & Paul, J. (2021). Reviving tourism industry post-COVID-19: A resilience-based framework. *Tourism Management Perspectives*, 37. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100786>
- Silviana, W., & Mubarak, A. (2020). Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 48–57. <https://doi.org/DOI: 10.24036/jmiap.v2i3.131>
- Tanri, I. B. P., Suci, D. P., Febriyani, A., & Saharani, P. A. (2024). *Analysis of the Impact of Green Marketing on Purchasing Decisions for Environmentally Friendly Products*. <https://doi.org/https://doi.org/10.70310/jmes.2024.12111>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>